

## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH

### A. Keadaan Alam

Kecamatan Pandak merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Pandak mempunyai luas wilayah sebesar 2.430 Ha. Secara administratif Kecamatan Pandak terdiri dari 4 desa, yaitu Desa Caturharjo, Desa Wijirejo, Desa Triharjo dan Desa Gilagharjo. Kecamatan Pandak mempunyai batas-batas wilayah dengan wilayah yang lain yaitu:

Bagian barat : Kecamatan Srandakan

Bagian utara : Kecamatan Pajangan dan Kecamatan Bantul

Bagian timur : Kecamatan Bambanglipuro dan Kecamatan Bantul

Bagian selatan : Kecamatan Sanden

Kecamatan Pandak merupakan daerah yang mempunyai suhu minimum 20°C dan maksimum 32°C. Kondisi tersebut sangat cocok untuk budidaya tanaman padi, karena tanaman padi dapat tumbuh dengan suhu 23°C.

### B. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan merupakan penggunaan lahan dan penataan lahan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki dan kondisi alam dengan bantuan sumber daya manusia. Penggunaan lahan di Kecamatan Pandak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu lahan tanah sawah, lahan tanah kering, lahan tanah basah, lahan fasilitas umum dan lahan tandus. Rincian penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Pandak Tahun 2015

<b>Uraian Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas (Ha)</b>
Tanah Sawah	1.344,785
Tanah Kering	1.231,587
Tanah Basah	0,8186
Tanah Fasilitas Umum	21,840
Lain-lain (tanah tandus, pasir)	219,104

Monografi Kecamatan Pandak 2015

Berdasarkan tabel 2 luas penggunaan lahan di Kecamatan Pandak dominan untuk tanah sawah yaitu seluas 1.344,785 ha, dimana angka tersebut menunjukkan bahwa potensi lahan untuk pertanian yang ada di Kecamatan Pandak tinggi. Tingginya penggunaan lahan untuk tanah sawah di Kecamatan Pandak dapat dijadikan sebagai sentra penghasil produksi tanaman pangan yaitu padi. Produksi padi yang ada di Kecamatan Pandak merupakan salah satu produksi padi terbesar yang ada di Kabupaten Bantul. Selain itu, di Kecamatan Pandak banyak penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga kebutuhan sumber daya alam khususnya tanah sawah dapat terpenuhi. Disisi lain, kebutuhan pangan masyarakat khususnya beras, di Kecamatan Pandak dapat terpenuhi.

### **C. Keadaan Penduduk**

#### **1. Keadaan Penduduk berdasarkan Usia**

Usia menunjukkan kondisi tenaga kerja seseorang masih produktif atau tidak. tenaga kerja yang masih tergolong produktif yaitu rentang usia antara 17 tahun sampai 55 tahun. Apabila seseorang berusia kurang dari 17 tahun atau lebih dari 55 tahun maka tenaga kerja tersebut tergolong dalam tenaga kerja kurang atau

tidak produktif. Tabel dibawah ini merupakan rincian jumlah penduduk di Kecamatan Pandak berdasarkan usia:

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-16 tahun	13.434	24,21
17-55 tahun	22.023	39,70
≥56 tahun	20.025	35,59
<b>Total</b>	<b>55.482</b>	<b>100</b>

Monografi Kecamatan Pandak 2015

Berdasarkan sajian tabel 3, dapat diketahui bahwa persentase jumlah penduduk berdasarkan usia yang tinggi yaitu pada usia antara 17-55 tahun. Pada rentang usia ini masyarakat akan lebih produktif dibandingkan dengan usia yang dibawah 17 tahun ataupun di atas 55 tahun. Banyaknya penduduk yang produktif akan menyebabkan wilayah Kecamatan Pandak lebih berkembang, hal tersebut dapat terjadi karena semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin bertambah pula tingkat pemikiran orang tersebut hingga batas waktu tertentu orang tersebut akan mempunyai kemampuan yang semakin berkurang.

## 2. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir yang dimiliki setiap orang. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Dunia pertanian, pendidikan penting untuk dimiliki, karena dengan adanya pendidikan dalam dunia pertanian maka seorang petani akan mempunyai ilmu

dalam menerapkan sistem pertanian yang lebih modern. Berikut rincian keadaan penduduk di Kecamatan Pandak berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Belum Sekolah	6.126	11,04
Tidak Tamat Sekolah	4.223	7,61
Tamat SD/Sederajat	7.534	13,58
Tamat SMP/Sederajat	9.740	17,56
Tamat SMA/Sederajat	10.913	19,67
Tamat Akademi	14.380	25,92
Tamat Perguruan Tinggi	2.566	4,62
<b>Total</b>	<b>55.482</b>	<b>100</b>

Monografi Kecamatan Pandak 2015

Berdasarkan sajian pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk di Kecamatan Pandak yang terbesar yaitu tamatan Akademi. Sebesar 25,92% penduduk di Kecamatan Pandak tamatan tingkat akademi. Akademi merupakan sebuah instansi yang pada umumnya menghasilkan lulusan diploma. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Pandak mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki petani akan semakin mudah petani tersebut mengadopsi penerapan teknologi yang baru.

### 3. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan kemampuan yang dimiliki, setiap orang akan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Setiap daerah akan mempunyai keragaman mata pencaharian sesuai dengan kondisi geografis yang dimiliki wilayah tersebut. Kondisi wilayah yang berdekatan dengan pantai akan mempunyai masyarakat

yang bermata pencaharian sebagai nelayan, kondisi wilayah yang berada di daerah perkotaan akan mempunyai masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pekerja industri atau kantor dan kondisi wilayah yang berada di pedesaan akan cenderung mempunyai masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk di Kecamatan Pandak sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani seperti yang terlihat pada tabel 5:

Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	16.914	79,87
Pengusaha	74	0,35
Industri Kecil	597	2,82
Buruh Industri	787	3,72
Buruh Bangunan	1.105	5,22
Buruh Pertambangan	930	4,39
Pedagang	276	1,30
Pegawai Negeri Sipil	325	1,53
ABRI	95	0,45
Pensiunan	75	0,35
Peternak	6.387	23,17
<b>Total</b>	<b>27.565</b>	<b>100</b>

Monografi Kecamatan Pandak 2015

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa kondisi penduduk yang ada di Kecamatan Pandak dominan sebagai petani yaitu sebesar 79,87%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi wilayah Kecamatan Pandak sangat mendukung untuk produksi pertanian. Kondisi pertanian yang ada di Kecamatan Pandak mempunyai ketersediaan air yang melimpah dan hamparan lahan yang luas. Kesimpulannya bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Pandak mempunyai ketergantungan yang tinggi dalam bidang pertanian untuk keberlangsungan hidup mereka.

#### D. Pertanian

Pertanian merupakan sektor penting untuk keberlangsungan hidup manusia dan pembangunan sektor perekonomian suatu daerah. Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting yaitu penghasil kebutuhan pangan, sandang dan papan. Sektor pertanian terdiri dari beberapa komoditas yang dapat diusahakan. Contoh komoditas yang diusahakan yaitu komoditas tanaman pangan dan perkebunan. Kecamatan Pandak merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai hasil dari komoditas tanaman pangan dan perkebunan yang tinggi yaitu tanaman padi dan kelapa. Komoditas tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang ada di Kecamatan Pandak. Berikut luas dan produksi komoditas tanaman pangan dan perkebunan di Kecamatan Pandak:

Tabel 7. Luas Produksi Pertanian Kecamatan Pandak 2015

<b>Tanaman</b>	<b>Luas Tanaman (ha)</b>
Padi	1.544
Jagung	13
Kacang Tanah	4
Kedelai	156

Monografi Kecamatan Pandak 2015

Berdasarkan tabel 6 luas produksi pertanian yang ada di Kecamatan Pandak dapat dilihat bahwa produksi padi mempunyai luas yang tinggi yaitu seluas 1.544 ha. Hal ini dapat diartikan bahwa potensi pertanian khususnya padi di Kecamatan Pandak sangat tinggi dibandingkan dengan produksi pertanian lainnya. Tingginya luas produksi tersebut dapat meningkatkan produktivitas produksi padi di Kecamatan Pandak. Selain luas produksi padi yang tinggi, Kecamatan Pandak

mempunyai kondisi sumber daya alam yang mendukung untuk keberlangsungan usahatani.

### **E. Peternakan**

Peternakan merupakan salah satu sektor yang berkaitan dengan pertanian. Dunia peternakan merupakan sektor yang berguna melengkapi pertanian. Kebutuhan yang didapatkan dari peternakan yaitu sebagai penyedia protein yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Selain sebagai kebutuhan tubuh manusia, sektor peternakan sangat berguna untuk keberlangsungan sektor pertanian, karena dalam pertanian juga membutuhkan bantuan dari ternak tersebut seperti kotoran hewan yang berguna sebagai pupuk alami tanaman dan tenaga dari ternak sapi atau kerbau juga dapat di manfaatkan dalam sektor pertanian sebagai pembajak sawah. Berikut kondisi ternak yang ada di Kecamatan Pandak:

Tabel 8. Jenis dan Jumlah Ternak Kecamatan Pandak 2015

<b>Jenis Ternak</b>	<b>Jumlah (Ekor)</b>
Sapi	3.316
Kambing	2.433
Domba	2.279
Itik	3.113
Burung Puyuh	3.000
Kelinci	25

Monografi Kecamatan Pandak 2015

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Pandak dominan penduduknya mempunyai ternak sapi. Menurut data monografi kecamatan tahun 2015 sebanyak 3.316 ekor sapi yang ada di Kecamatan Pandak. Sapi merupakan hewan ternak yang mempunyai banyak manfaat dalam mendukung keberlangsungan sektor pertanian. Manfaat yang dapat digunakan dari ternak sapi

yaitu kotoran sapi dan tenaga dari sapi itu sendiri. Kotoran sapi digunakan petani padi organik untuk memupuk lahan dan tanaman agar tidak menggunakan pupuk kimia sehingga lebih ramah lingkungan dan hemat biaya produksi. Rata-rata petani di Kecamatan Pandak mempunyai ternak sapi sendiri sehingga pupuk kandang dapat diproduksi sendiri oleh petani. Selain untuk pupuk, petani yang tidak menggunakan traktor untuk membajak lahan maka menggunakan tenaga sapi sebagai alat pembajak lahan. Namun seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, petani padi organik di Kecamatan Pandak tidak lagi menggunakan tenaga sapi melainkan menggunakan mesin traktor yang lebih praktis untuk digunakan.

#### **F. Sarana Transportasi**

Sarana transportasi merupakan alat yang digunakan orang untuk keberlangsungan pekerjaan sehari-hari. Tanpa sarana transportasi kegiatan sehari-hari mungkin tidak akan terselesaikan. Sektor pertanian sendiri sangat membutuhkan sarana transportasi demi belangsungnya kegiatan usahatani.

Berikut tabel sarana transportasi yang ada di Kecamatan Pandak:

Tabel 9. Jenis Sarana Transportasi Kecamatan Pandak

<b>Jenis Sarana Transportasi</b>	<b>Jumlah (buah)</b>
Sepeda	18.064
Dokar/delman	2
Gerobak	12
Becak	90
Kendaraan bermotor roda 3	29
Sepeda motor	14.354
Mobil pribadi	215
Truk	35
Bus umum	19

Berdasarkan tabel 8, mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Pandak menggunakan sepeda dan sepeda motor sebagai sarana transportasi. Sepeda dan sepeda motor mudah digunakan petani untuk melakukan aktivitas terutama untuk pergi ke sawah dan dapat dijangkau masyarakat menengah ke bawah. Petani menggunakan sepeda atau sepeda motor untuk pergi ke sawah, karena dengan sepeda atau sepeda motor petani lebih mudah meletakkan sekitar area lahan pertanian. Selain sepeda dan sepeda motor, petani menggunakan gerobak sebagai alat transportasi. Gerobak digunakan petani untuk mengangkut hasil panen padi organik dari sawah hingga rumah. Gerobak digunakan petani untuk mengangkut hasil panen padi organik, karena dengan gerobak petani dapat membawa hasil panen padi organik lebih mudah dan cepat.

#### **G. Sarana Perekonomian**

Sarana perekonomian merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi. Kecamatan Pandak mempunyai beberapa sarana perekonomian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Pandak berupa jual-beli dan simpan-pinjam uang, karena di sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Pandak mempunyai dua jenis yaitu lembaga keuangan dan pasar atau toko. Berikut tabel keadaan sarana perekonomian yang terdapat di Kecamatan Pandak:

Tabel 10. Jenis Sarana Perekonomian di Kecamatan Pandak 2015

<b>Jenis Sarana Perekonomian</b>	<b>Jumlah</b>
Koperasi Simpan Pinjam	4
Koperasi Unit Desa	1
Bank	3
Pasar Umum	7
Pasar Hewan	1
Toko	26
Kios	33
Warung	23

Monografi Kecamatan Pandak 2015

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa sarana perekonomian di Kecamatan Pandak mayoritas toko, kios dan warung. Hal ini dapat mendukung kemajuan perekonomian masyarakat di Kecamatan Pandak. Adanya toko, kios dan warung masyarakat Kecamatan Pandak yang tidak mempunyai toko, kios dan warung sendiri dapat menitipkan hasil produksi bahan makanan, makanan ataupun barang hasil produksinya ke toko, kios ataupun warung yang ada. seperti halnya petani padi organik Kecamatan Pandak menjual beras organiknya ke warung. Selain toko, kios dan warung Kecamatan Pandak mempunyai pasar umum sebanyak 7 dari sarana perekonomian yang ada. Meskipun dengan jumlah yang sedikit namun pasar yang ada di Kecamatan Pandak sudah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **H. Profil Gapoktan Mitra Usaha Tani**

Gapoktan Mitra Usaha Tani yang berlokasi di Dusun Gedongsari RT 04, Wijirejo, Pandak, Bantul merupakan sebuah gabungan kelompok tani yang ada di Kecamatan Pandak. Gapoktan ini beranggotakan petani padi konvensional dan petani padi organik. Petani yang menjadi anggota gapoktan tersebut merupakan

petani yang berasal dari kelompok tani yang ada di Desa Wijirejo dan Desa Caturharjo. Kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan ini berjumlah 11 kelompok tani. Gapoktan ini berdiri pada 13 Februari 2007 dan telah dikukuhkan oleh Bupati Bantul pada 19 Mei 2005.

#### 1. Struktur Pengurus Gapoktan Mitra Usaha Tani

Setiap organisasi tidaklah terlepas dari kepengurusan, begitupun dengan Gapoktan Mitra Usaha Tani. Gapoktan ini mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk menjalankan sistem yang ada di gapoktan. Struktur organisasi yang terdapat di gapoktan tersebut seluruh unit berada dibawah pimpinan ketua gapoktan langsung. Ketua gapoktan di bantu oleh unit-unit kerja yang telah dibagi sesuai kebutuhan gapoktan. Setiap unit yang telah terbagi mempunyai kewenangan untuk menjalankan tugas kerja masing-masing. Struktur Gapoktan Mitra Usaha Tani dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tugas pengurus Gapoktan Mitra Usaha Tani

##### a. Ketua

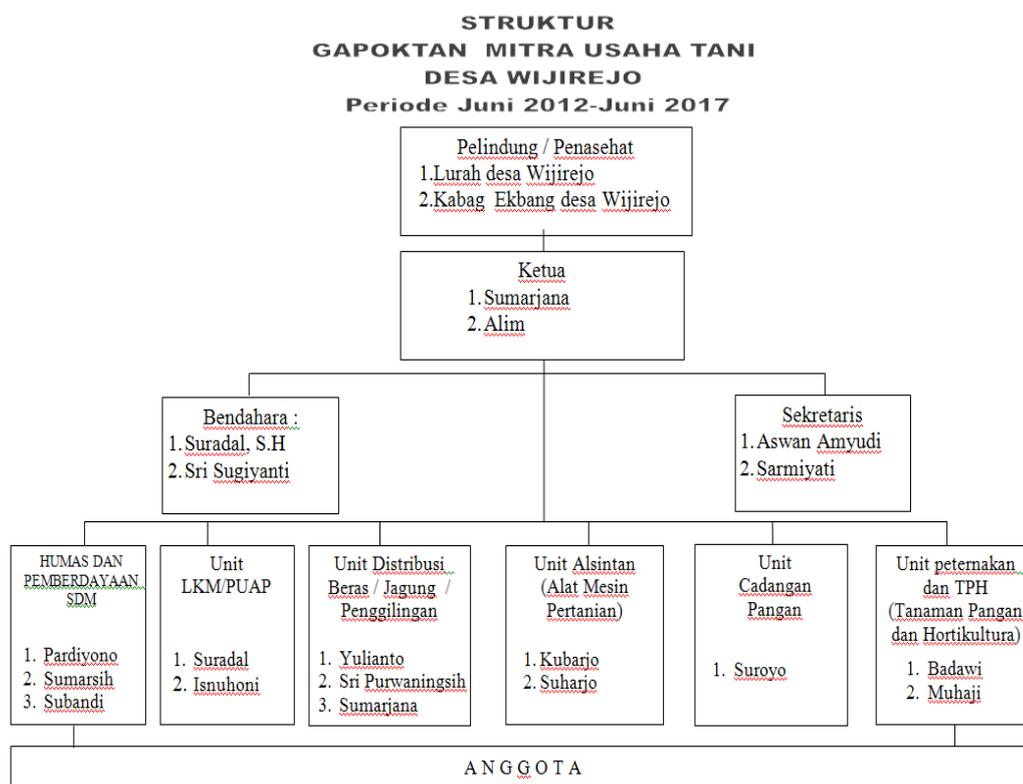
Memimpin dan memajukan gapoktan secara keseluruhan.

##### b. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas untuk membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggungjawab terhadap uang yang ada di kas gapoktan, membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana.

## c. Sekretaris

Sekretaris bertugas untuk membuat administrasi gapoktan, mengagendakan rapat rutin gapoktan, membuat notulen dan undangan ataupun surat.



Gambar 6. Struktur Gapoktan Mitra Usaha Tani

## d. Unit Humas dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Unit ini mempunyai tugas untuk melakukan pemberdayaan atau pelatihan kepada anggota kelompok tani, memberi penjelasan atau informasi kepada masyarakat apabila ada berita, memberikan publikasi dan informasi kepada petani, melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan sekretaris.

## e. Unit Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Unit LKM atau PUAP ini mempunyai tugas yaitu mengelola dan mengadakan simpan pinjam untuk anggota, mencatat dan melaporkan hasil penerimaan dari simpan pinjam secara tertib dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

f. Unit Distribusi dan Penggilingan

Unit distribusi dan penggilingan di gapoktan ini mempunyai tugas mengadakan transaksi jual beli beras atau gabah atau jagung pada petani, mencatat setiap transaksi yang terjadi, menampung sementara dan bertanggungjawab terhadap keamanan barang, mengolah atau menggiling gabah milik gapoktan dan milik petani, memasarkan beras, gabah dan jagung keluar Desa Wijirejo serta membuat laporan transaksi secara periodik.

g. Unit Alat Mesin Pertanian

Unit alat mesin pertanian ini mempunyai tugas untuk mengelola dan merawat mesin-mesin milik gapoktan agar mendapatkan hasil keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik gapoktan.

h. Unit Cadangan Pangan

Bagian unit cadangan pangan bertugas untuk membeli dan menampung gabah atau beras di gudang, menyalurkan pinjaman gabah atau beras kepada petani serta mengelola cadangan pangan secara tertib.

i. Unit Peternakan dan Tanaman Pangan Hortikultura (TPH)

Unit ini mempunyai tugas untuk mencatat dan melaporkan keadaan lapangan serta luas areal musim tanam setiap triwulan yang berkaitan dengan tanaman pangan hortikultura, melaporkan kepada pengurus dan instansi terkait apabila

terjadi gejala-gejala serangan OPT yang merugikan petani, mengajak para petani untuk meningkatkan produktivitas produksi, mengajak petani untuk mengembangkan usaha peternakan dan mendata populasi ternak, melaporkan ke instansi terkait apabila terjadi serangan penyakit pada ternak.

## 2. Program Kerja Gapoktan Mitra Usaha Tani

### a. Rencana Program Jangka Pendek

Pertemuan rutin pengurus dan peningkatan SDM pengurus, mengoptimalkan iuran anggota dan saham anggota, pengembangan teknologi pertanian (SLPTT dan SRI), pembuatan pupuk organik untuk subsidi petani/anggota, pengembangan dan peningkatan unit subsidi dan cadangan pangan, pengembangan jaringan usaha dan kemitraan, peningkatan SDM petani dengan pelatihan dan magang serta studi banding.

### b. Rencana Program Jangka Menengah

Meningkatkan persediaan cadangan pangan dan penyaluran cadangan pangan, memberi bantuan ke petani miskin dengan beras (program raskin), sewa lahan pertanian 1-4 ha untuk program pemberdayaan, memberdayakan petani miskin dengan menggarap sawah milik gapoktan dengan sistem bagi hasil, gapoktan dapat memberi kompensasi kepada pengurus, gapoktan mempunyai kelompok ternak sapi untuk memnuhi pembuatan pupuk organik.

c. Rencana Program Jangka Panjang

Gapoktan mempunyai kantor atau gedung pertemuan, gapoktan mempunyai badan usaha yang profesional, gapoktan dapat memberi gaji bagi pengurus secara layak atau standart upah minimum regional.

### **I. Budidaya Padi Organik**

Budidaya padi organik yang dilakukan di Gapoktan Mitra Usaha Tani berawal dari pembenihan hingga pasca panen. Budidaya padi organik mempunyai Standart Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh gapoktan tersebut. Berikut proses budidaya padi organik yang ada di Gapoktan Mitra Usaha Tani.

**Benih.** Benih merupakan biji padi yang digunakan untuk bibit tanaman padi. Benih yang digunakan petani yaitu benih varietas lokal yang diperoleh dari gapoktan. Petani padi organik di Gapoktan Mitra Usaha Tani menggunakan benih varietas pandan wangi atau menthik susu. Benih yang digunakan berasal dari panen sebelumnya yang telah diseleksi. Setelah di seleksi, benih di rendam dengan air selama 24 jam dan kemudian benih di tutup agar benih berkecambah. Setelah menjadi kecambah, kemudian benih di sebar di areal sawah yang telah dibuat untuk persemaian.

**Persemaian.** Persemaian dilakukan di lahan selama 18-25 hari. Persemaian dilakukan bertujuan untuk membuat bibit yang siap di tanam. Selama pembibitan berlangsung perawatan yang dilakukan oleh petani yaitu mengatur ketersediaan

air yang ada, selain itu calon bibit juga dijaga agar terhindar dari serangan hama dan gulma yang ada.

**Pengolahan lahan.** Pengolahan yang dilakukan oleh petani yaitu perbaikan pematang, pengairan, pemberian pupuk kandang dan pembajakan. Kegiatan yang dilakukan petani yaitu membersihkan pematang dari gulma dan memperbaiki pematang yang rusak. Apabila ada pematang yang bocor petani memperbaiki agar jika diisi dengan air tidak merembes. Mengairi lahan kurang lebih 3-7 cm sebelum lahan dibajak. Lahan diberi pupuk kandang dengan cara di sebar di lahan sebanyak kurang lebih 2000 kg/ha. Setelah diberi pupuk kandang, lahan dibajak dengan mesin traktor. Setelah pembajakan selesai, lahan didiamkan selama kurang lebih 7-10 hari agar tanah menjadi dayung dan air tidak sampai kering.

**Penanaman.** Setelah dilakukan pengolahan lahan, lahan siap untuk ditanami dengan bibit yang telah siap untuk di tanam. Penanaman dilakukan oleh petani pagi hari. Proses penanaman dilakukan dengan bantuan bilah bambu untuk mengatur jarak tanam. Jarak tanam yang digunakan petani yaitu 23 cm x 23 cm. Bibit yang telah siap untuk ditanam dicabut terlebih dahulu dan kemudian ditanam dengan menggunakan jari tangan agar terbentuk lubang. Satu lubang tanam, petani biasanya mengisi antara 2-3 bibit padi organik.

**Pemeliharaan tanaman.** Pemeliharaan yang dilakukan tanaman terdiri dari pemupukkan, penyiangan, pemberantasan hama dan pengairan. Petani biasanya melakukan 2 kali pupuk, pemupukkan pertama dilakukan petani pada saat tanaman berumur 10-15 hari, pemupukkan kedua dilakukan pada saat tanaman

berumur 35-40 hari. Pupuk yang digunakan petani yaitu pupuk organik kurang lebih sebanyak 1000 kg/ha. Penyiangan dilakukan apabila tumbuh gulma di sekitar tanaman padi. Penyiangan dilakukan dengan menggosrok sela-sela tanaman padi terlebih dahulu dan kemudian dicabut dengan tangan, gulma tersebut oleh petani dimanfaatkan sebagai pupuk kompos yang dimasukkan ke dalam lubang tanam agar gulma menjadi busuk. Penyiangan dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu musim tanam. Pemeliharaan yang dilakukan petani untuk pemberantasan hama yaitu menggunakan musuh alami atau jika ada pemberantasan hama massal menggunakan bio pestisida yaitu pestisida organik yang diperoleh dari penyuluh lapangan. Pada pemeliharaan bagian pengairan yaitu dilakukan dengan cara penggenangan sesuai dengan jumlah air yang tersedia di saluran pemasukkan air. Kualitas air sangat perlu diperhatikan agar pertanaman tidak tercemar.

**Panen.** Panen dilakukan petani dengan mengamati terlebih dahulu tingkat kemasakan bulir padi satu hari sebelum panen. Bulir padi yang akan dipanen harus sudah berwarna kuning kehijauan dan tidak berwarna kuning sekali karena jika pemanenan dilakukan dalam kondisi yang terlalu berwarna kuning maka beras yang dihasilkan akan hancur. Proses pemanenan padi organik, petani membutuhkan alat sabit bergerigi, karung kemasan, tleser atau alat perontok padi dan alas untuk hasil rontokan. Rumpun padi dipotong menggunakan sabit dengan ketinggian 15-20 cm di atas tanah. Hamparkan alas di tempat yang lapang dan kering kemudian pasang pedal di tengah hamparan alas kemudian masukkan

rumpun padi yang telah dipotong ke dalam pedal. Gabah hasil rontokkan kemudian disilir atau diayak dari kotoran, gabah yang sudah dibersihkan kemudian dimasukkan ke dalam karung yang telah disiapkan.

**Pasca panen.** Pasca panen dilakukan oleh petani yaitu penjemuran dan penggilingan. Penjemuran dilakukan petani selama 2-3 hari mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 15.00 apabila kondisi panas yang bagus. Jika kondisi panas kurang bagus maka penjemuran bisa sampai 7 hari. Setelah proses penjemuran selesai, selanjutnya petani melakukan penggilingan gabah. Gabah digiling untuk menghasilkan beras yang siap untuk dijual. Penggilingan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pemecahan kulit gabah dan penyosohan yaitu untuk memutihkan beras. Setiap 1 kilogram gabah kering yang kemudian digiling akan menjadi 0,65 kilogram beras.

**Pemasaran.** Pemasaran merupakan upaya yang dilakukan petani untuk kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan beras organik kepada pembeli yang ada. Beras organik petani di Gapoktan Mitra Usaha Tani dijual melalui ketua Gapoktan dengan harga Rp 10.000 per kilogram. Beras organik yang dijual petani kepada ketua Gapoktan kemudian melalui proses pengayakan terlebih dahulu untuk memisahkan antara beras utuh dengan beras yang pecah. Apabila pengayakan sudah selesai maka beras diberi *packaging* berlabel dengan plastik, setiap *pack* mempunyai berat 5 kilogram. Ketua Gapoktan memasarkan beras organik kepada

konsumen yang telah memesan. Konsumen dari beras organik produksi Gapoktan Mitra Usaha Tani yaitu konsumen perorangan.